

Analisis hambatan belajar pada kemampuan membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II di SDN Kramatjati 24

Nabilla Hanan¹, Ika Yatri²

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

Email: ikayatri@uhamka.ac.id

* Penulis korespondensi

Informasi artikel

Dikirim : 19 Juni 2025

Revisi : 27 Juli 2025

Diterima : Agustus 2025

ABSTRAK

Kata kunci:

Hambatan Belajar
Membaca Permulaan
Bahasa Indonesia
Sekolah Dasar

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan yang dialami oleh siswa sekolah dasar kelas II dalam kemampuan membaca permulaan mata pelajaran Indonesia. Membaca permulaan adalah kemampuan mendasar yang sangat penting dan merupakan dasar bagi siswa yang mempelajari berbagai mata pelajaran lainnya. Penelitian ini dilakukan di SDN Kramatjati 24, subyek dalam penelitian ini ialah guru kelas, siswa kelas II dan wali murid dari siswa kelas II. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan telaah dokumen yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat siswa Kelas II yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan tersebut berasal dari faktor internal yaitu rendahnya fokus belajar, keterbatasan daya ingat dan daya tangkap secara optimal. Selain itu, siswa memiliki hambatan untuk membedakan antara huruf-huruf tertentu seperti b-d, p-q, m-w, n-u. Siswa juga sulit untuk menghubungkan suku kata dan kalimat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hambatan ini perlu diatasi melalui strategi pembelajaran yang lebih beragam, peran orang tua dalam membimbing anaknya dalam belajar membaca sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

ABSTRACT

Analysis of Learning Barriers to Initial Reading Ability of Indonesian Subjects for Grade II Students in SDN KRAMATJATI 24. This study aims to analyze the obstacles experienced by second-grade elementary school students in acquiring early reading skills in the Indonesian language subject. Early reading is a fundamental skill that is crucial as it serves as the foundation for students to engage with various other subjects. The research was conducted at SDN Kramatjati 24, with the study subjects consisting of classroom teachers, second-grade students, and the parents of these students. Based on the results of observations, interviews, and document analysis, it was found that several second-grade students faced difficulties in early reading acquisition. This study employed a qualitative approach, with data collected through classroom observations and interviews with both teachers and students. The findings reveal that the reading difficulties stem primarily from internal factors, including low learning focus, limited memory retention, and suboptimal cognitive processing. Furthermore, the students struggled to distinguish between certain letters such as b-d, p-q, m-w, and n-u, and experienced difficulty in connecting syllables and forming complete sentences. The study concludes that these challenges must be addressed through more varied and engaging instructional strategies.

Keywords:
Learning Barriers
Early Reading
Indonesian
Primary School

Moreover, parental involvement in guiding children through reading activities plays a significant role in enhancing their early reading skills.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar penting untuk perkembangan pengetahuan sosial dan emosional siswa dalam mempelajari semua bidang studi untuk berbahasa dengan baik dan benar, diperlukan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu aspek penting yang perlu diajarkan kepada peserta didik di sekolah dasar (Harlina & Wardarita, 2020). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dan keterampilan berbahasa (Ali, 2020).

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan pertama yang diajarkan oleh orang tua saat anak atau peserta didik masih kecil, sehingga keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan. Salah satu keterampilan bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah membaca, pada hakikatnya, aktivitas membaca bertujuan untuk memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan (Tarigan et al., 2023). Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman pembacanya. Membaca merupakan proses pengubahan lambang visual menjadi lambang bunyi (Tiana & Kumalasari, 2022).

Saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong memprihatinkan. Berdasarkan hasil survei PISA, Indonesia mengalami masalah dalam kemampuan matematika, sains, dan membaca, dimana hasilnya berada di peringkat 74 dari 79 negara (Wahyudi et al. 2022).

Membaca adalah keterampilan dasar untuk menunjang keberhasilan belajar siswa disemua mata pelajaran terutama pelajaran bahasa Indonesia. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai saat mengenyam pendidikan di tingkat sekolah terutama pada tahap awal pembelajaran di sekolah dasar (Oktaviyanti et al. 2022). Menurut Arifin dan Ismail (2023) kemampuan membaca yang baik akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar disemua mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan membaca yang kuat sangat penting untuk perkembangan akademis siswa di masa depan, Maka dari itu, kemampuan dalam proses pengembangan gagasan berpengaruh dalam proses penggagasan ide dari kemampuan membaca siswa.

Kemampuan membaca merupakan dasar penting dalam proses belajar siswa, terutama di jenjang sekolah dasar. Membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf, tetapi merupakan keterampilan yang kompleks yang melibatkan pemahaman, interpretasi, dan makna dari teks (Putri & Latif, 2025). Tanpa kemampuan membaca yang cukup, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, mengakses informasi, serta mengembangkan potensi akademik mereka secara maksimal (Zahraswi & Purnomo, 2025). Pembelajaran membaca bertujuan untuk mengajarkan anak mengenal simbol-simbol huruf, dan kemudian disatukan menjadi kata dan suku kata yang akhirnya menjadi kalimat sederhana (Fadilah & Rozie, 2024). Kemampuan ini dapat dipelajari melalui berbagai media yang harus disesuaikan dengan tujuan

pembelajaran dan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam kegiatan membaca, dalam kemampuan membaca juga penting untuk diperhatikan kemampuan siswa dalam mengenal jenis-jenis huruf dan kosakata. Adapun indikator kemampuan membaca yang dinilai adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf, 2) Kemampuan mengeja huruf menjadi suku kata, 3) Kemampuan mengeja suku kata menjadi kata, dan 4) Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat (Deswiyanti et al., 2024).

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dapat dibagi menjadi dua bidang, yaitu (1) membaca permulaan pada peserta didik kelas I dan II, dan (2) membaca lanjutan pada peserta didik kelas III, IV, V, dan VI (Fahrurrozi, 2016). Dalam kegiatan belajar membaca pastinya terdapat hambatan yang akan dialami siswa sekolah dasar khususnya dikelas rendah banyak menghadapi hambatan belajar, salah satunya hambatan dalam belajar membaca (Rahmaddanti & Irawan, 2023). Kemampuan mengenal huruf harus dipelajari serta diterapkan, hal ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam membaca. Membaca permulaan merupakan alat untuk mengetahui arti dari isi pada mata pelajaran yang diajarkan dan sebagai keterampilan dasar membaca bagi peserta didik.

Membaca permulaan adalah tahap awal dalam proses belajar membaca, di mana siswa mulai mengenali huruf, bunyi, dan kata-kata sederhana (Ain & Ain, 2024). Pada tahap ini, siswa diajarkan untuk mengaitkan huruf dengan bunyi dan membentuk kata. Proses ini sangat penting karena menjadi dasar bagi kemampuan membaca yang lebih lanjut. Pembelajaran membaca permulaan sering kali melibatkan penggunaan buku bergambar dan teks sederhana untuk menarik perhatian siswa.

Pada siswa kelas rendah, yaitu siswa kelas 2 mengalami hambatan dalam membaca permulaan. Menurut penelitian oleh Yani et al. (2021) hambatan dalam membaca permulaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif siswa, motivasi, dan minat baca, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar dan dukungan orang tua. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang hambatan-hambatan ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 2 dan wawancara dengan guru kelas 2, terdapat siswa kelas 2 masih memiliki masalah dalam kemampuan membaca permulaan. Salah satu hambatan yang dialami siswa menyebabkan siswa kurang memahami dalam membedakan huruf b, d, p, q, v, u, n, m, w.

Adanya hambatan membaca permulaan pada siswa mengakibatkan siswa memiliki nilai rendah terutama mata pelajaran bahasa Indonesia. Karena hal tersebut peneliti memfokuskan memberikan perlakuan khusus pada kemampuan membaca permulaan, yang seharusnya siswa kelas 2 masuk pada tahap membaca lanjutan (Yanti, 2023). Salah satu hambatan yang sering dihadapi siswa adalah kesulitan dalam mengenali huruf dan bunyi. Menurut Lena et al. (2023) banyak siswa yang tidak dapat mengaitkan huruf dengan bunyi yang tepat, sehingga menghambat proses membaca mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya latihan dan metode pengajaran yang kurang efektif. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan agar dapat ditemukan solusi yang tepat.

Penyebab dari kurangnya kemampuan siswa dalam membaca permulaan dapat disebabkan dari dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan karena adanya perkembangan kognitif yang lambat karena tidak semua anak memiliki perkembangan kognitif yang sama, sehingga beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan

mengeja. Selain perkembangan kognitif, intelegensi juga menjadi faktor internal, dalam proses pembelajaran, intelegensi sangat memengaruhi siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam membaca pemahaman. Beberapa siswa yang masih belum bisa membaca permulaan dengan baik. Apabila siswa mempunyai intelegensi yang kurang baik, maka ini akan memengaruhi kemampuan membaca pemahaman mereka. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa mempunyai intelegensi yang baik, maka baik pula kemampuan membaca pemahamannya (Aprilia et al., 2021). Sementara faktor eksternal disebabkan dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Orang tua yang kurang memperhatikan dapat menyebabkan kurangnya dukungan pada saat proses pembelajaran dirumah, anak yang tidak mendapatkan dukungan belajar di rumah, seperti kurangnya kebiasaan membaca bersama orang tua, cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih rendah.

Selain itu, rendahnya minat dan motivasi siswa dalam membaca juga menjadi masalah yang signifikan. Penelitian oleh Putra et al. (2020) menunjukkan bahwa siswa yang tidak memiliki minat baca yang tinggi cenderung mengalami kesulitan dalam memahami teks. Minat baca yang rendah dapat dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan yang tidak kondusif. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa.

Perbedaan kemampuan individual siswa juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Setiap siswa memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda. Beberapa siswa mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih personal atau tambahan waktu untuk memahami materi membaca, sementara yang lain mungkin dapat mengikuti dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk memahami perbedaan ini agar pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa (Amelia et al., 2025).

Penelitian terdahulu yang membahas hambatan membaca permulaan pernah dilakukan oleh Aryani et al. (2022). Penelitian ini dilakukan menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Artikel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 artikel jurnal nasional dan 1 skripsi pada rentang tahun 2017 sampai tahun 2022. Penelitian ini tidak dilakukan dengan cara studi kasus secara langsung ke sekolah melainkan melalui riset jurnal yang sudah ada, maka dari itu penelitian kali ini melakukan riset secara langsung ke sekolah.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Meo et al. (2021). Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi kasus dimana sampel dalam penelitian ini adalah kelas 1, penelitian kali ini dilakukan dikelas 2, dimana seharusnya kelas 2 sudah mampu dan bisa dalam membaca permulaan karena membaca permulaan ditekankan dikelas 1.

Meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan, namun masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman yang komprehensif mengenai hambatan-hambatan spesifik yang dihadapi siswa kelas 2 dalam pembelajaran membaca permulaan. Permasalahan ini menjadi sangat penting untuk dikaji mengingat kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi dasar yang menentukan keberhasilan pembelajaran pada jenjang selanjutnya. Ketidakmampuan siswa dalam menguasai membaca permulaan pada waktunya akan berdampak pada kesulitan pembelajaran di seluruh mata pelajaran dan dapat menghambat perkembangan akademis siswa secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan belajar yang dialami siswa dalam kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang

mereka hadapi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya berkaitan dengan hambatan yang dialami oleh siswa kelas II dalam kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menggali pengalaman dan pandangan berbagai pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran tersebut.

Subjek penelitian terdiri atas 5 orang siswa kelas II di SDN Kramatjati 24 yang mengalami kesulitan membaca permulaan, 1 orang guru kelas, dan 5 orang tua dari masing-masing siswa yang dijadikan partisipan. Penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan hasil observasi awal terhadap kemampuan membaca siswa. Dengan memilih subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

Dalam memperoleh data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran membaca permulaan di kelas. Wawancara semi terstruktur dilakukan terhadap guru kelas dan para orang tua siswa guna memperoleh informasi tentang persepsi, strategi, dan tantangan yang mereka hadapi dalam mendampingi anak-anak belajar membaca. Sementara itu, telaah dokumen dilakukan terhadap hasil belajar siswa, catatan guru, serta dokumen pembelajaran lainnya yang mendukung analisis.

Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah agar fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi tematik untuk mempermudah identifikasi pola atau kategori temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis secara mendalam. Untuk meningkatkan validitas dan keabsahan temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumen yang dikumpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Kramatjati 24 SD.

1. Hasil observasi aktivitas siswa kelas II saat proses pembelajaran dan hasil observasi guru pada saat proses pembelajaran

Kegiatan observasi aktivitas siswa kelas II saat proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa kelas II di SDN Kramatjati 24 mengalami hambatan dalam membaca permulaan. Hal ini ditunjukkan pada saat pembelajaran bahas Indonesia dan membaca bersama terlihat siswa mengalami hambatan dalam membaca. Selain itu, observasi guru dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pada saat itu. Proses pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran, guru juga sangat menguasai materi

pembelajaran dengan baik. Guru juga menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif, guru juga menggunakan media berupa kartu huruf pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

2. Hasil Wawancara dengan guru kelas

Hasil dari kegiatan wawancara dengan guru kelas bahwa hambatan membaca permulaan ini bukan terjadi karena faktor eksternal terlebih dalam media pembelajaran, karena media yang di gunakan oleh guru tersebut sudah bervariasi dan cukup menarik untuk siswa belajar membaca permulaan. Adanya perpustakaan dengan buku yang cukup untuk menunjang proses pembelajaran membaca permulaan juga sudah tersedia. Selain itu, karakteristik masing-masing siswa juga berbeda-beda. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca dan juga menggunakan proses pembelajaran yang menarik. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca salah satunya karena kurangnya konsentrasi dalam proses pembelajaran, siswa mudah terdestruksi dengan lingkungan sekitar sehingga fokus belajar siswa terbagi. Selain itu siswa juga memiliki daya ingat yang rendah, hal tersebut menjadi hambatan siswa dalam mengenal dan menghafal bentuk serta bunyi huruf.

3. Hasil wawancara dengan wali murid

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu orang tua siswa yakni benar adanya hambatan yang di alami oleh siswa terjadi karena faktor internal. Orang tua siswa tersebut menyediakan media pembelajaran yang beragam di rumah untuk menunjang proses belajar membaca permulaan dengan adanya kartu huruf, mainan berupa magnet yang berbentuk huruf, stiker huruf dan lain sebagainya sudah cukup memadai untuk membantu siswa dalam mengenal dan menghafal bunyi huruf akan tetapi faktor internal inilah yang menjadi faktor utama dari adanya hambatan membaca permulaan.

4. Hasil wawancara dengan siswa

Siswa mengalami hambatan membaca karena kurangnya fokus belajar dan daya ingat, siswa belum mampu mengenal bentuk dan bunyi huruf secara keseluruhan (A – Z), Selain itu, siswa juga mudah terdestruksi dengan lingkungan sekitar seperti teman yang duduk di antara siswa tersebut. Siswa juga kurang tertarik dengan pembelajaran membaca karena menurut siswa, belajar membaca cukup membosankan, hal ini terjadi karena rendahnya minat baca dalam diri siswa, minat merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan memahami bacaan seseorang. Jika seseorang memiliki ketertarikan terhadap membaca, maka kemampuan memahami bacaan siswa tersebut cenderung lebih baik.

Dari hasil penelitian di SDN Kramatjati 24 kelas II ditemukan bahwa sejumlah siswa mengalami hambatan internal yang signifikan yang berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam membaca permulaan. Hambatan tersebut mencakup rendahnya minat baca, kurangnya konsentrasi dalam belajar, serta mudahnya siswa terdistraksi oleh hal-hal di sekitar mereka. Data yang diperoleh melalui observasi langsung, telaah dokumen, dan wawancara mendalam dengan siswa, wali murid, serta guru menunjukkan bahwa siswa dengan minat baca rendah cenderung enggan membaca, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Selain itu, kondisi ini menciptakan siklus negatif yang berkelanjutan. Ketidakminatan dalam membaca tidak hanya mengakibatkan rendahnya keterampilan membaca, tetapi juga memperburuk minat terhadap aktivitas membaca di masa depan. Ketika siswa tidak merasa termotivasi membaca, mereka cenderung menghindari kegiatan yang berkaitan dengan membaca. Akibatnya,

keterampilan membaca mereka tidak berkembang, dan siswa yang seharusnya sudah mampu membaca pada tahap ini justru terjebak dalam kondisi merasa tidak mampu, yang memperkuat rasa putus asa dan ketidakpercayaan diri.

Penelitian ini juga mengaitkan hasil temuan dengan konsep dasar teori motivasi belajar. Motivasi intrinsik yang berasal dari minat dan rasa ingin tahu siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Konsentrasi yang rendah juga menjadi faktor penghambat utama dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini selaras dengan temuan Jumiati et al. (2022) yang menyatakan bahwa kurangnya konsentrasi yang disebabkan oleh gangguan lingkungan belajar seperti kebisingan dan ketidaknyamanan fisik turut menghambat pemahaman siswa terhadap materi membaca. Jumiati dkk. menekankan bahwa konsentrasi dan motivasi intrinsik merupakan elemen penting yang harus ditumbuhkan sejak awal pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil penelitian oleh Wibowo et al. (2023) memperkuat bahwa faktor internal seperti minat baca dan konsentrasi sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Mereka menunjukkan bahwa minat baca yang rendah akan berakibat pada menurunnya motivasi belajar siswa yang secara langsung berdampak negatif terhadap prestasi akademik. Penelitian tersebut mendukung hasil temuan yang menekankan perlunya intervensi untuk membangkitkan minat baca melalui program membaca yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Mutadin et al. (2024) yang menyebutkan bahwa rendahnya minat baca siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh lemahnya motivasi, kurangnya kebiasaan membaca mandiri, serta keterampilan literasi yang terbatas. Siswa hanya membaca ketika diarahkan oleh guru dan jarang membaca secara sukarela. Akibatnya, pemahaman terhadap bacaan menjadi rendah.

Hal serupa dilaporkan oleh Nisa (2025) dalam penelitiannya di SD Negeri Karangwidoro. Ia menemukan bahwa hambatan internal dan lingkungan yang kurang mendukung menjadi faktor yang melemahkan minat baca anak. Penelitian ini menekankan bahwa penguatan minat baca harus melibatkan sekolah, keluarga, dan lingkungan belajar secara terpadu. Penelitian lain oleh Ramadhani et al. (2023) menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi membaca tinggi memiliki pemahaman teks yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi rendah. Hal ini menguatkan bahwa keterampilan membaca tidak dapat dipisahkan dari motivasi intrinsik.

Dengan demikian, temuan di SDN Kramatjati 24 memperkuat pemahaman teoretis mengenai pentingnya faktor internal seperti motivasi dan konsentrasi serta konsistensi dalam kebiasaan membaca. Secara praktis, hasil ini memberikan implikasi kepada guru dan sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Beberapa strategi tersebut dapat berupa penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bebas gangguan, serta penerapan program literasi yang menarik seperti klub membaca, diskusi kelompok berbasis bacaan, atau penggunaan teknologi edukatif untuk membaca. Intervensi yang dirancang secara sistematis diharapkan mampu memutus siklus negatif hambatan internal dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk studi lanjutan mengenai intervensi yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa serta dampaknya terhadap keterampilan membaca.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kramatjati 24 mengalami hambatan yang signifikan, terutama disebabkan oleh

faktor internal seperti rendahnya minat baca, kurangnya konsentrasi, dan mudah terdistraksi. Penelitian ini menekankan pentingnya identifikasi dan pemahaman yang mendalam terhadap hambatan-hambatan tersebut agar dapat dirancang strategi pembelajaran yang adaptif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif berbasis data lapangan yang memberikan gambaran kontekstual lebih kaya dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung berbasis studi literatur. Sebagai implikasi praktis, guru dianjurkan untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi intrinsik siswa, seperti kegiatan membaca berbasis permainan, diskusi interaktif, atau pemanfaatan media digital. Kepala sekolah juga diharapkan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif melalui kebijakan penataan ruang kelas dan pengurangan gangguan eksternal. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menguji model intervensi yang secara spesifik menargetkan peningkatan minat baca dan konsentrasi siswa sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

Ain, R. N., & Ain, S. Q. (2024). Kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1029-1036. doi: <https://doi.org/10.58230/27454312.547>

Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastastra) di sekolah dasar. *Pernik*, 3(1), 35-44. doi: <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>

Amelia, R., Izzah, S. N. R., Hikmah, M. A., & Bakar, M. Y. A. (2025). Memahami Gaya Belajar Siswa: Kunci Keberhasilan Personalisasi Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(1), 287-300. doi: <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3276>

Aprilia, U. I., Fathurohman, F., & Purbasari, P. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227-233. doi: <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i2.37266>

Arifin, Z., & Ismail, M. (2023). Meningkatkan Minat Baca Siswa Berbasis Implementasi Program Literasi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(10), 1345-1356. doi: <https://doi.org/10.56338/jks.v6i10.4258>

Aryani, V., Susanti, E., Andriyani, R. P., & Setyawati, R. (2022, August). Analisis kesulitan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I. In *Seminar Nasional Lppm Ummat* (Vol. 1, pp. 424-436).

Deswiyanti, I., Fadliansyah, I. E. A., & Gunardi, A. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN Dalung 1 Kota Serang. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(3), 1851-1857. doi: <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i3.776>

Fadilah, R. M. N., & Rozie, F. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SDN Kepadangan II. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2544-2549.

Fahrurrozi, F. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2), 111-118.

Harlina, H., & Wardarita, R. (2020). Peran pembelajaran bahasa dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63-68. doi: <https://doi.org/10.32502/jbs.v4i1.2332>

Jumiati, I. E., Widad, H. M. Z., Amrinaa Rosyada, D. R., Septiani, M., Fahrezi, R., Gulantir, R. S., Gabe, Y. W. B., Umam, K., & Sajidah, A. (2022). Bimbingan belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar di Desa Batukuwung. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM Bantenese)*, 4(1), 20-34. doi: <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v4i1.4484>

Lena, M. S., Nisa, S., Taftian, L. Y. F., & Suciwanisa, R. (2023). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 215-222. doi: <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.360>

Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277-287. doi: <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.247>

Mutadin, A., Sutanto, S., Rondli, W. S., & Kanzunnudin, M. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 10-18. doi: <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0002>

Nisa, R. A. (2025). Analisis Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri Karangwidoro 1 Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(1), 49-56. doi: <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i1.4757>

Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597. doi: [10.31004/basicedu.v6i4.2719](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719)

Putra, I. P. P. B. D., Suniasih, N. W., & Manuaba, I. B. S. (2020). Determinasi motivasi belajar dan dukungan orang tua terhadap minat baca. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 26-34. doi: <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24330>

Putri, D. G., & Latif, L. (2025). Peran Orang Tua dan Guru terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 834-842. doi: <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1148>

Rahmaddanti, A. S., & Irawan, D. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 42-51. doi: <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1180>

Ramadhani, C. D., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Analisis Minat Baca dan Dampaknya terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 9-18. doi: <https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i1.905>

Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pemebelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829-842. doi: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>

Tiana, I. N., & Kumalasari, R. (2022). Upaya Guru Dalam Menerapkan Teknik Skimming Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Kelas Viii Di Smpn 1 Tanjung Palas Tengah. *Jurnal Imbaya*, 4(1), 31-45.

Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Dinata, Z. P., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18-22.

Wibowo, F. P., Al Fath, A. M., & Sugiyono, S. (2024). *Identifikasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas V Sdn Ponggok Tahun Pelajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).

Yani, S. A. M., Nisa, K., & Setiawan, H. (2021). Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sdn 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(2), 136-146. doi: <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i2.394>

Yanti, M. A. (2023). *Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa Kelas 1 SD Negeri 101060 Ujung Gadung Kabupaten Padang Lawas Utara* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

Zahrasiwi, R. F., & Purnomo, H. (2025). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sejati. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 13(a), 220-229.